

PENDAMPINGAN KEPADA IBU WALI MURID BAGAIMANA CARA PENGELOLAHAN SAMPAH PLASTIK MENJADI TANAMAN HIAS DI DUSUN BLUSUK DESA PARASREJO KECAMATAN POHJENTREK KABUPATEN PASURUAN

SITI FATMA¹

STITNU AL Hikmah Mojokerto

Email: fatimatul0589@gmail.com

Abstrak: Sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah ini di hasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari hari, untuk meminimalisir permasalahan sampah maka harus ada pengolahan sampah sejak dari sumbernya. Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengolahan sampah perlu di lakukan secara menyeluruh dan terpadu agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tempat yang dijadikan objek penelitian ini yaitu RA Miftahul Ulum yang bertempat di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa mayoritas wali murid kurang kesadaran terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Kebanyakan di sana banyak yang membuang sampah sembarangan tanpa mengetahui cara memilah dan mengolah sampah dengan baik dan benar. Dan lebih mengandalkan tukang kebun setiap hari yang ada di sekolah tanpa ingin berperan langsung. Dari latar belakang tersebut melalui kegiatan online dengan grup whatsapp karena pengaruh covid-19 kami membimbing komunitas ibu walimurid RA Miftahul Ulum yang ada di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan agar mampu mengolah sampah dengan baik disamping itu lembaga juga bisa diuntungkan karena semakin banyaknya media pembelajaran dari hasil pengolahan sampah ini dan mengurangi biaya dalam media pembelajaran.

Kata Kunci : Pemberdayaan komunitas wali imurid, edukasi sampah

LATAR BELAKANG

Dari sekian jenis sampah yang paling menjadi pusat perhatian dunia adalah sampah plastik tidak hanya merusak daratan, sampah plastik juga bisa mengancam lingkungan sekitar. Kecenderungan orang menggunakan plastik jika di lihat dari kaca mata sosiologi merupakan sebuah fenomena dimana orang ingin cepat dan praktis, karena plastik ini relatif lebih cepat, praktis, murah dan mudah di dapat dimana-mana. Untuk itu perlu adanya

Siti Fatima

edukasi tentang pentingnya pengetahuan bahaya sampah plastik, kesadaran bagaimana menyikapi sampah plastik.

Pengelolaan sampah tidak hanya mengandalkan alat-alat canggih atau petugas kebersihan, tetapi lebih membutuhkan perubahan dan pembentukan perilaku individu. Untuk pembentukan perilaku individu dalam mengelola sampah yang benar perlu ditanamkan sejak usia dini, yang merupakan usia emas pembentukan perilaku. Pembentukan perilaku pada usia ini lebih mudah dan lebih terlihat hasilnya daripada usia berikutnya. Pembentukan perilaku mengelola sampah sejak usia dini ini dapat dimulai dari pembentukan kebiasaan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya. Apabila kebiasaan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya sudah tertanam sejak usia dini, selanjutnya diharapkan akan terus terbawa hingga usia selanjutnya, yang pada gilirannya akan lebih mudah secara bersama-sama dalam mengelola sampah dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Dampak dari sampah plastik:

- dampak bagi kesehatan bisa menimbulkan berbagai macam penyakit
- dampak bagi lingkungan bisa mengakibatkan saluran air tersumbat karena menumpuknya sampah dan menimbulkan bau tak sedap
- dampak bagi ekonomi meningkatnya biaya kesehatan karena timbulnya penyakit

Ada beberapa cara mengurangi sampah plastik:

1. Membawa tas belanja sendiri
2. Membawa kotak makan sendiri
3. Mengurangi penggunaan tisu
4. Menggunakan produk yang di kemas dengan botol kaca/karton

Tahapan pembelajaran pengelolaan sampah yang paling sesuai dengan anak usia dini adalah membuang dan memilah sampah pada tempatnya. Dengan demikian, pembelajaran membuang dan memilah sampah sejak usia dini di Ra Miftahul ulum menjadi penting dan mendasar dalam bagian pembentukan perilaku hidup yang bersih dan sehat (PHBS), terutama dari segi kesehatan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Guna mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode dan langkah. (1.) Diskusi wali murid melalui online group whatsapp untuk edukasi pengolahan sampah, potensi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah, dan menyelaraskan pemahaman kegiatan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya di Ra Miftahul Ulum (2) Memberikan demonstrasi memilah dan menempatkan sampah sesuai jenis dan tempat sampah. Dengan cara mengirim video tentang pemilahan

sampah (3.) Anak-anak Ra Miftahul Ulum melakukan praktik memilah dan menempatkan sampah sesuai jenis dan tempat sampah dengan benar bersama bunda di rumah (5.) Mengevaluasi secara berkala mengenai: (a) kebiasaan anak-anak Ra Miftahul Ulum membuang sampah, dan (b) menjadikan kreasi bersama bunda hasil pemilahan sampah kering yang telah dipisahkan.

Subyek dampingan pada pengabdian pendampingan komunitas ibu di RA Miftahul Ulum yang terletak di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupten Pasuruan ini, yaitu : Sebagian ibu wali murid RA Miftahul Ulum. Sebagian Ibu wali murid RA Miftahul Ulum yang pengabdi damping berjumlah 10 orang. Alasan kami menyertakan wali murid dalam proses dampingan karena ibu wali murid banyak yang belum memahami arti penting dalam pengolahan sampah,serta kesadaran ibu wali murid masih kurang tentang kebersihan lingkungan sekitar.Maka dari itu kami melakukan dampingan ini kepaada ibu wali murid melalui Grup Whattsapp .

Kami melakukan edukasi secara online melalui Grup whatsapp karena adanya pandemic covid-19 yang mana kami tidak menginginkan adanya hal-halyang tidak diinginkan.

Adapun strategi yang kami lakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan dengan menggunakan metode Demonstrasi Edukasi Pemberdayaan Komunitas Wali Murid dalam Pengolahan Sampah pada Anak Usia Dini melalui Grup Whattsapp. Berdasarkan urutan metodologi kerja Grup Whattsapp dirumuskan sebagai berikut :

1. Penelitian terhadap lingkungan di RA Miftahul Ulum Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjenterk Kabupaten Pasuruan kami menemukan komunitas wali murid yang kurang memahami akan pentingnya cinta lingkungan.
2. Pencarian jalan keluar (*alternative*) untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian diterjemahkan kedalam beberapa item program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini, kami mengupayakan untuk mengadakan Edukasi Pengolahan Sampah pada Anak Usia Dini melalui Grup Whattsapp dengan harapan kegiatan ini dapat meminimalisir beberapa masalah yang kami jabarkan di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ra Miftahul ulum di tahun 2020-2021 mengelola dua kelas, yaitu kelas A dan B, dengan jumlah anak didik secara berurutan sebanyak 14 dan 11 anak. Dengan anak didik sejumlah 25 anak ini, pengelolaan sampah cukup menjadi hal yang serius manakala tidak ada pengelolaan yang benar. Namun demikian, pengelolaan sampah ini justeru dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak sejak usia dini mengenai bagaimana cara mengelola sampah yang benar, dimulai dari memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya dengan benar. Untuk itulah dilakukan pendampingan wali murid ini berkaitan dengan menanamkan pendidikan kepada anak sejak usia dini supaya terbiasa memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya.Karena adanya PPKM ini maka sekolah tidak bisa tatap muka dan kami tidak bisa beredukasi secara langsung oleh karena itu kami melakukan

pendampingan kepada wali murid melalui via online foccuss group whatsaap (FGW).Sebelum dilakukan pendampingan, pengelolaan sampah di Ra Miftahul Ulum dilakukan oleh seorang petugas kebersihan. Pada masing-masing kelas telah disediakan satu tempat sampah. Karena hanya satu tempat sampah yang disediakan, sehingga anak-anak belum terbiasa untuk membuang sampah secara terpilah. Kadang-kadang terlihat juga beberapa anak masih belum memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya (“membuang sampah sembarangan”) dan walimurid yang menunggu di halaman hanya acuh melihat sikap anak nya yang seperti itu sehingga sampah banyak tercecer mengotori halaman sehinga menimbulkan pemandangan yang kurang mengenakkan di mata. Dengan dilakukannya edukasi ini diharapkan juga secara tidak langsung walimurid juga terpicu untuk mengelola sampah dengan benar. Hasil kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut: Pada kegiatan edukasi dengan wali murid dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengelolaan sampah yang telah dilakukan, potensi dan kendalakendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah, dan menyelaraskan pemahaman kegiatan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya.Hasil dari edukasi bersama walimurid maka kami menyarankan kepada guru agar di sekolah nanti di sediakan tempat sampah secara terpilah.

Setelah beredukasi maka kami mengajak wali murid untuk ikut serta dalam mengolah sampah-sampah kering menjadi media kreasi pembelajaran anak usia dini. Hasil dari edukasi tersebut walimurid menyediakan bak sampah di rumahnya dengan tiga tempat sampah terpilah adalah tersedianya 2 set tempat sampah, yang masing-masing dengan 3 tempat sampah terpilah sebagaimana disajikan pada Gambar 1, yaitu (1) tempat sampah untuk sampah daun dan sisa makanan, (2) tempat sampah untuk sampah kertas, dan (3) tempat sampah untuk sampah jenis plastik).

Pada kegiatan Demonstrasi memilah dan menempatkan sampah dilakukan demontrasi memilah dan menempatkan sampah sesuai jenis dan tempat sampah. Demonstrasi dilakukan oleh walimurid setelah sebelumnya wali murid memberikan penjelasan mengenai manfaat membuang sampah dengan benar kepada anak-anak nya. Dan wali murid sebelumnya telah mendapat bekal dari edukasi bersama mahasiswa KKM STITNU ALHIKMAH MOJOKERTO.

Setelah anak-anak dijelaskan dan didemonstrasikan mengenai cara membuang sampah dengan benar sesuai tempatnya, selanjutnya anak-anak mempraktikkan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah. Pada kegiatan ini dibuat skenario dengan diberikan konsumsi kepada anak-anak, yang konsumsi tersebut kemasannya ada yang terbuat dari daun, kertas, dan plastik. Setelah selesai makan, anak anak langsung mempraktikkan membuang sampah pada tempat sampah terpilah sesuai dengan tempatnya. Sampah daun dibuang pada tempat sampah daun, sampah jenis kertas dibuang pada tempat sampah kertas, dan sampah jenis plastik dibuang pada tempat sampah plastic. Dan kegiatan itu telah didokumentasi walimurid berikut gambar kegiatan pemilahan sampah anak-anak bersama bunda dirumah:

Pendampingan Kepada Ibu Wali Murid Bagaimana Cara Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Tanaman Hias Di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan

Gambar 1. pemilahan sampah anak-anak yang ada dirumah



Gambar 2. Tempat sampah organik dan non organik



Gambar 3. Memilah sampah organik dan non organik

Setelah kegiatan memilah walimurid juga berkreasi bersama anak-anak dari hasil pemilahan sampah tadi menjadi media pembelajaran. Berikut hasil dari kreasi-kreasi bunda dan anak dirumah

1. Membuat kreasi dari botol plastic menjadi tanaman hias



Manfaat belajar menggunakan media tersebut pada saat tema tanaman hias:

1. Anak dapat mengenal bentuk bunga, daun, batang, dll
2. Anak dapat membedakan warna bunga dan daun
3. Anak dapat belajar menghitung jumlah bunga

2. Membuat kreasi sampah botol plastic menjadi pot tanaman



Manfaat belajar menggunakan media tersebut pada tema tanaman:

1. Mengetahui jenis tanaman
2. Menghitung jumlah mata, hidung, tangan, dan kaki yang ada di gambar
3. Membuat kreasi botol plastic menjadi tempat pensil



Manfaatnya anak bisa tahu bahwa botol plastik bekas bisa juga di buat untuk tempat pensil atau juga bisa di kreasikan menjadi apa saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya: 1) Pengelolaan sampah di RA Miftahul Ulum awalnya masih belum berjalan dengan sempurna karena pemahaman anak masih kurang mengenai ini, 2) Berdasarkan upaya-upaya pengelolaan sampah yang telah dilakukan oleh kami secara online berpotensi untuk dapat mengelola sampah dengan benar. 3) Guru-Guru RA Miftahul Ulum rata-rata sudah mengetahui pengelolaan sampah. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan sampah, yaitu: (1) untuk pengelolaan sampah dengan pemilahan sampah terkendala pada belum memiliki tempat sampah terpilah, (2) sulit untuk mengingatkan wali murid untuk ikut guyup dalam pengolahan sampah. 3) Setelah Pendampingan dan pembelajaran memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya berjalan dengan baik. Guru-Guru RA Miftahul Ulum banyak berpartisipasi dalam kegiatan ini, diikuti dengan anak-anak RA Miftahul Ulum yang antusias selama kegiatan, 4) Setelah dilakukan Edukasi ini, kami harap anak-anak RA Miftahul Ulum secara umum telah memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Serta wali murid juga ikut andil dalam pengolahan sampah ini pada saat pembelajaran normal nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, S. . (2004). Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia.
- Nasih, W. . (2010). Pengelolaan Sampah yang Ramah Lingkungan di Sekolah, Pelatihan Pengembangan Sekolah Hijau untuk guru-guru SMK RSBI se-DIY. LPPM UGM bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY.
- Purnomo, R., Herawati, L., & Amri, C. (2017). Penggunaan Tempat Sampah Bermotif Terhadap Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Argomulyo, Sedayu, Bantul. Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 8(3), 101-105.
<http://journalsanitasi.keslingjogja.net/index.php/sanitasi/article/view/16/16>
- Yogyakarta, P. D. . (2014). Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) nomor 21 tahun 2014, tentang Pedoman Penanganan sampah, perizinan usaha pengelolaan sampah, dan Kompensasi Lingkungan. Pemda DIY.